

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1995 Kyai Endang Haryana Tajuddin Syarif bertemu dengan seorang mursyid tarekat Qādiriyyah wa an-Naqsyabandiyyah yaitu Syeikh Kyai Agung Ahmad Kadzim Asnawi Caringin Banten, pendiri Pondok Pesantren Majelis Dzikir Nadwatu Dziki Menes. Kemudian dari beliau mendapat baiat untuk mengamalkan zikir dalam terminologi tarekat Qādiriyyah wa an-Naqsyabandiyyah. Kemudian pada bulan april 1998 tepatnya tujuh hari sebelum beliau meninggal dunia al-Faqir yang kemudian di ijazah dengan nama menjadi Habibullah al-Faqir Ilallah Endang Haryana Tajuddin Syarif dimana dalam ijazah itu al-Faqir diserahkan atau diamanahkan untuk mengelola dan membina Yayasan Majelis Dzikir untuk selanjutnya mengembangkan terminologi Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah al-Mu'tabarah. Kemudian pada tahun 2005 tepatnya 18 Juli, Habibullah mendirikan Yayasan Majelis Dzikir Al-Ikhlas sampai sekarang di Kampung Manukung Desa Rancabuaya Kecamatan Jambe Kabupaten Banten.
2. Praktik kegiatan tradisi zikir di majelis dzikir al-Ikhlas di Kampung Manukung dilakukan setiap seminggu sekali, tepatnya jum'at malam selepas shalat isya berjama'ah. Acara wirid zikir ini diawali dengan memenuhi adab sebelum berzikir, kemudian dilanjutkan dengan tata cara berzikir yang akan dipimpin oleh imam zikir, biasanya dimulai dengan membaca salam hingga

tawassul, *tawassul* disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, para sahabat, orang-orang shaleh, para *masyaikh* tarekat Qādiriyyah wa an-Naqsyabandiyyah, dan terakhir *tawassul* ditujukan kepada para pendahulu. Kemudian imam memimpin membaca doa-doa sebelum berzikir, hingga pada akhirnya imam akan memimpin zikir berjamaah dengan membaca tahlil, dan terakhir ditutup dengan doa.

3. Pengaruh zikir bagi jama'ah mejelis dzikir al-Ikhlas diantaranya yaitu:
 - a. Kehidupan yang lebih baik karena buah dari amal shalih yang dikerjakan oleh orang-orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 97.
 - b. Menambah kecerdasan spiritual merupakan hikmah yang diberikan Allah, karena untuk menjadi cerdas secara spiritual seseorang harus mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dirinya, dalam hal ini Allah telah berfirman pada QS. Al-Baqarah: 269.
 - c. Menambah keyakinan dalam menjalankan syariat agar menjadi individu atau hamba Allah yang taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Ini telah dijelaskan dalam QS. Al-A'raf:178.
 - d. Membuat rezeki lancar karena orang yang istiqamah didalam jalan Allah maka Allah akan melapangkan semua urusannya termasuk rezekinya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Jin: 16.
 - e. Membuat hati tenang dengan berzikir seorang akan ingat kepada Allah dan merasa setiap langkahnya akan selalu

dibersamai Allah, sehingga seorang jiwanya akan merasa tenang, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd: 28.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari betul segala kekurangan yang ada di dalam skripsi ini dan masih banyaknya bahan penelitian yang kurang. Oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca terutama para intelektual dalam bidang ini sangat penulis harapkan. Karenanya semoga dengan saran dan kritik yang diterima bisa membuat penulis lebih baik lagi kedepannya.